

**PEMANFAATAN DIREKTORI VIDEO PEMBELAJARAN
BAHASA INGGRIS KELAS 1 BERBASIS *SITES.GOOGLE*
DI SDN 16 PAGAMBIRAN**

MAKALAH TUGAS AKHIR

untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Ahli Madya
Informasi Perpustakaan dan Kearsipan



**Siti Nur Hailah Safitri
NIM 2020/20026099**

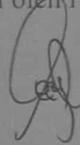
**PROGRAM STUDI INFORMASI PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
DEPARTEMEN ILMU INFORMASI DAN PERPUSTAKAAN
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

MAKALAH TUGAS AKHIR

Judul : Pemanfaatan Direktori Video Pembelajaran Bahasa Inggris Kelas 1 Berbasis *Sites.Google* Di SDN 16 Pagambiran
Nama : Siti Nur Hailah Safitri
NIM : 20026099
Program Studi : Informasi Perpustakaan dan Kearsipan
Jurusan : Ilmu Informasi dan Perpustakaan
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Agustus 2023
Disetujui oleh Pembimbing,



Gustina Erlianti, S.Hum., M.IP.
NIP. 199208192019032018

Ketua Departemen,



Desriyeni, S.Sos., M.I.Kom.
NIP. 197212242006042002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Siti Nur Hailah Safitri

NIM : 2020 / 20026099

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan makalah di depan Tim Penguji

Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan

Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Padang

dengan judul

**Pemanfaatan Direktori Video Pembelajaran Bahasa Inggris Kelas 1 Berbasis
Sites.Google Di SDN 16 Pagambiran**

Padang, Agustus 2023

Tanda Tangan

Tim penguji

4. Ketua : Gustina Erlianti, S. Hum., M.IP.

5. Sekretaris : Dr. Nurizzati, M.Hum.

6. Anggota : Desriyeni, S.Sos., M.I.Kom.

1.....

2.....

3.....

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, dengan judul “Pemanfaatan Direktori Video Pembelajaran Bahasa Inggris Kelas 1 Berbasis *Sites.Google* di SDN 16 Pagambiran” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya;
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari dosen pembimbing;
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau di publikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka;
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang,
Saya yang menyatakan,



Siti Nur Hairah Safitri
NIM 20026099

ABSTRAK

Siti Nur Hailah Safitri. (2023) “Pemanfaatan Direktori Video Pembelajaran Bahasa Inggris Kelas 1 Berbasis *Sites.Google* di SDN 16 Pagambiran”. *Makalah*. Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini berisi pembahasan mengenai ketidaksesuaian Sistem Pendidikan Nasional yang tertera Pasal 1(1) UU No.20/2003 yang terjadi di lapangan yang dibuktikan dengan pelajar menunjukkan rasa enggan, malas, lesu dan tidak bergairah dalam menanggapi pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan proses penyusunan, hasil uji coba dan pemanfaatan direktori video pembelajaran sebagai peralihan rasa jenuh serta pemahaman pelajar yang meningkat dalam belajar. Metode yang digunakan metode deskriptif yaitu dilakukan observasi, wawancara dan tinjauan pustaka.

Pemanfaatan direktori video pembelajaran ini ditulis berdasarkan *pertama*, pembuatan direktori video pembelajaran bahasa inggris kelas 1 berbasis *sites.google* di SDN 16 Pagambiran berbentuk website, langkah-langkah yang dilakukan yaitu: analisis materi; pembuatan kerangka; klasifikasi atau pengelompokan data; uji coba; dan QR-code. *Kedua*, pemanfaatan direktori video pembelajaran bahasa inggris kelas 1 berbasis *sites.google* di SDN 16 Pagambiran terdapat 3 model tampilan yaitu diantaranya telepon, tablet, dan layar besar. *Ketiga*, untuk mengetahui hasil uji coba direktori video pembelajaran bahasa inggris kelas 1 berbasis *sites.google* di SDN 16 Pagambiran dilakukan dengan melakukan uji coba kepada 20 responden dengan jumlah skor 97,5 % menyatakan ya (SB+B) dan 2,5 % menyatakan tidak (C+K) dengan status/golongan responden yang dibedakan menjadi tiga golongan: pustakawan/guru; pemustaka/mahasiswa; dan pelajar/wali murid.

Kata kunci: direktori, sites.google, pembelajaran,

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan makalah tugas akhir yang berjudul “Pemanfaatan Direktori Video Pembelajaran Bahasa Inggris Kelas 1 Berbasis *Sites.Google* di SDN 16 Pagambiran”. Makalah tugas akhir ini penulis buat bertujuan untuk sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Ahli Madya (A.Md.) pada Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, Departemen Ilmu Informasi Perpustakaan, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan makalah ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan serta arahan berbagai pihak yang terkait. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada (1) Gustina Erlianti, S.Hum., M.IP. selaku dosen pembimbing makalah tugas akhir; (2) Dr. Nurizzati, M.Hum. dosen penguji satu; (3) Desriyeni, S.Sos., M.I.Kom. dosen penguji dua sekaligus selaku Kepala Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan; (4) Dr. Marlini, S.IPI., MLIS. selaku dosen pembimbing akademik; (5) Malta Nelisa, S.Sos., M.Hum. selaku Koordinator Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan.; (6) Syamsinar, S.Pd selaku narasumber dalam pembuatan pemanfaatan direktori video pembelajaran bahasa inggris kelas 1 berbasis sites.google di SDN 16 Pagambiran.

Dalam penulisan makalah tugas akhir ini penulis sudah berusaha semaksimal mungkin menyelesaikan makalah ini, namun tidak menutup kemungkinan masih terdapat kesalahan dalam penulisan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat dibutuhkan oleh penulis. Selain itu, penulis juga berharap makalah ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Padang, Agustus 2023

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	2
A. Latar Belakang Masalah.....	2
B. Perumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penulisan	5
D. Manfaat Penulisan	5
E. Tinjauan Pustaka.....	6
1. Direktori	6
2. <i>Sites.google</i>	9
3. Pembelajaran	10
4. Pembelajaran Bahasa Inggris.	12
F. Metode Penulisan.....	14
1. Jenis Penulisan	14
2. Objek Kajian	14
3. Pengumpulan Data	14
4. Tahapan Kerja	15
BAB II PEMBAHASAN	17
A. Tahapan Kerja Direktori Video Pembelajaran Bahasa Inggris Kelas	17
Berbasis <i>Sites.Google</i> di SDN 16 Pagambiran	17
1. Analisis Materi	17
2. Pembuatan kerangka.	18
3. Klasifikasi (pengelompokan data).....	20
4. Uji coba	21
5. Kode QR	22
B. Pemanfaatan Direktori Video Pembelajaran Bahasa Inggris Kelas 1	23
Berbasis <i>Sites.Google</i> di SDN 16 Pagambiran.....	23
C. Hasil Uji Coba Pemanfaatan Direktori Video Pembelajaran Bahasa Inggris	29
Kelas 1 Berbasis <i>Sites.Google</i> di SDN 16 Pagambiran.	29
BAB III PENUTUP	35
A. Kesimpulan	35
B. Saran.....	35
DAFTAR PUSTAKA	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Tahapan Kerja Direktori Video Pembelajaran.....	15
Gambar 2	Beranda <i>Google</i>	18
Gambar 3	Beranda <i>Sites.Google</i>	19
Gambar 4	Beranda Desain Direktori Video Pembelajaran	19
Gambar 5	Tampilan Pilihan Gambar	20
Gambar 6	Tahapan Pemilihan Konten dari Media	21
Gambar 7	Tampilan setelah Melalui Proses Rancangan	21
Gambar 8	Contoh Kode QR	22
Gambar 9	Layar Utama Hanphone.	24
Gambar 10	Pindai Menggunakan <i>Google Lens</i>	24
Gambar 11	Halaman <i>Home</i> Direktori Video Pembelajaran.	25
Gambar 12	Halaman Daftar Isi Direktori Video Pembelajaran.....	25
Gambar 13	Halaman Video Pembelajaran.....	26
Gambar 14	Tampilan <i>Home Google</i>	26
Gambar 15	Memasukkan <i>Link</i> Direktori Video Pembelajaran.....	27
Gambar 16	Tampilan <i>Home</i> Tablet/Laptop	27
Gambar 17	Halaman Pengantar Direktori Video Pembelajaran	28
Gambar 18	Halaman <i>Channel</i> Direktori Video Pembelajaran	28
Gambar 19	Halaman Video Pembelajaran dari Salah Satu <i>Channel</i>	28
Gambar 20	Beranda Desain Direktori Video Pembelajaran.	30
Gambar 21	Tampilan Layar Besar.	30
Gambar 22	Tampilan Tablet	30
Gambar 23	Tampilan Telepon	31
Gambar 24	Status Responden <i>Website</i> Direktori Video Pembelajaran.	32
Gambar 25	Hasil Penilaian Pertanyaan No 1 Melalui <i>Google Form</i>	33
Gambar 26	Hasil Penilaian Pertanyaan No 2 Melalui <i>Google.Form</i>	33
Gambar 27	Hasil Penilaian Pertanyaan No 3 Melalui <i>Google.Form</i>	33
Gambar 28	Hasil Penilaian Pertanyaan No 4 Melalui <i>Google.Form</i>	33
Gambar 29	Hasil Penilaian Pertanyaan No 5 Melalui <i>Google.Form</i>	34
Gambar 30	Surat Penelitian	38
Gambar 31	Format Wawancara	41
Gambar 32	Kegiatan Wawancara Berlangsung.	42
Gambar 33	Data Analisis.....	42
Gambar 34	Kegiatan Penyerahan Direktori Video Pembelajaran dalam Bentuk Poster	42
Gambar 35	Tampilan Angket Uji Coba Menggunakan <i>Google From</i>	43
Gambar 36	Tampilan Poster Tata Cara Penggunaan <i>Website</i> Pada <i>Google</i> <i>Form</i>	43
Gambar 37	Petunjuk Penggunaan Angket	43
Gambar 38	Tampilan Pertanyaan No.1-2 Uji Coba Pada <i>Google Form</i>	44
Gambar 39	Tampilan Pertanyaan No. 3-4 Pada <i>Google Form</i>	44
Gambar 40	Tampilan Pertanyaan No. 5 dan Kotak Kritik dan Saran.....	44
Gambar 41	Format Bimbingan	45
Gambar 42	Poster direktori video pembelajaran.	47

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Uji Coba Direktori Video Pembelajaran.	32
Tabel 2 Kritikan dan Saran.	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Peneitian	38
Lampiran 2 Format Wawancara	39
Lampiran 3 Hasil Wawancara.....	40
Lampiran 4 Bukti Format Wawancara.....	41
Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian.	42
Lampiran 6 Format Uji Coba Menggunakan <i>Google Form</i>	43
Lampiran 7 Format Bimbingan	45
Lampiran 8 Lembar Observasi	46
Lampiran 9 Poster Produk	47

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia pendidikan yang melakukan perubahan secara terus-menerus menyebabkan pendidikan di Indonesia juga harus melakukan perkembangan. Salah satu perkembangan yang dilakukan yaitu berupa pembelajaran berbasis *website*, perkembangan tersebut dikaitkan dengan proses perubahan dan transmisi ilmu pengetahuan menjadi lebih modern. Oleh karena itu, pendidik harus berusaha mengubah pola pikir dari awam dan kaku menjadi lebih modern yang dikaitkan dalam proses belajar mengajar.

Proses belajar mengajar memanfaatkan kemajuan berbasis *website* yang di akses tanpa harus belajar di sekolah serta hal itu didukung oleh UU. Berdasarkan Pasal 1, ayat (1) *UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya,,,” dan sesuai pasal 3 *UU No.20 Tahun 2003*, bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa,,,,,”

Dari kutipan UU No.20 Tahun 2003 yang terjadi tidak sesuai dengan tujuan UU, hal tersebut dibuktikan dari pernyataan salah satu tenaga pendidik bahwa pelajar mengalami kejenuhan karena perubahan proses belajar mengajar yang sangat berbeda dengan pembelajaran sebelumnya. Proses belajar tingkat Taman Kanak-Kanak yang dominan bermain dan bernyanyi menjadi mengikuti rencana pembelajaran yang menuntut keaktifan pelajar yang disusun dalam bentuk silabus

pembelajaran. Adapun ciri-ciri kejenuhan yang di amati oleh tenaga pendidik yaitu rasa enggan bertanya dan berinteraksi dalam proses belajar mengajar, malas mengerjakan tugas individu maupun kelompok, lesu dan tidak bergairah dalam menanggapi pembelajaran, sehingga proses pembelajaran terjadi begitu kaku dan terasa jenuh sehingga menyebabkan motivasi belajar rendah dan tidak berhasil menguasai materi. Pernyataan didukung dengan adanya argumen orang tua pelajar 3 dari 5 yang menyatakan bahwa pelajar tidak mampu menyelesaikan tugasnya secara mandiri sehingga menambah kejenuhan pelajar dalam belajar di rumah.

Dalam proses pembelajaran apabila terjadinya motivasi belajar rendah dan tidak berhasil menguasai materi, maka pendidik memberikan bentuk penambahan pelajaran di rumah agar tercapai standar pembelajaran sesuai ketetapan kurikulum dan UU Nomor 20 Tahun 2003 tersebut. Namun nyatanya pelajar dan orang tua di rumah tidak mengerti maksud tugas yang diterima serta kebiasaan malas membaca pelajar sehingga mengunjungi sembarangan referensi untuk penyelesaian permasalahan pembelajaran, karena ketidaktahuan referensi yang dibutuhkan maka dari permasalahan tersebut dibutuhkan peran pustakawan dalam membantu mencari informasi yang tepat dan ideal.

Fungsi utama perpustakaan adalah sebagai sumber informasi untuk melengkapi sumber belajar yang ideal, sehingga pustakawan mengambil peran untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam bentuk kesiapan program, teknologi, pendidik, dan sumber belajar. Perpustakaan yang ideal merupakan perpustakaan yang mengandung empat kriteria, yaitu: koleksi perpustakaan yang lengkap, pengelola perpustakaan memiliki jaringan yang luas, memiliki akses yang cepat, tepat dan mudah dalam pelayanan informasi, baik manual maupun online,

serta memiliki agenda rutin untuk program-program tertentu untuk meningkatkan minat baca dan daya tarik pengunjung.

Hal tersebut harus mampu disediakan oleh pustakawan agar menjadi elemen utama keberhasilan pembelajaran. Selain itu, pendidik dan orang tua berperan penting untuk mendukung aktivitas belajar peserta didik dalam peralihan rasa jenuh dalam belajar serta pemahaman pelajar yang meningkat terhadap materi pembelajaran, kerja sama dari pendidik dan orang tua dalam mengontrol pembelajaran peserta didik akan sangat membantu terlaksananya proses pembelajaran.

Salah satu peran perpustakaan sebagai sumber informasi untuk melengkapi sumber belajar yaitu harus menjadi perpustakaan yang ideal agar tercapai standar pembelajaran sesuai ketetapan kurikulum dan UU Nomor 20 Tahun 2003 tersebut. Oleh sebab itu, diperlukan informasi berdasarkan kumpulan referensi yang dibantu menggunakan berbagai media informasi baik itu berupa *web* panduan atau *web* direktori sebagai peralihan rasa jenuh dalam belajar serta pemahaman pelajar yang meningkat terhadap materi pembelajaran yang disediakan oleh pustakawan.

Media informasi berupa *web* panduan atau *web* direktori merupakan referensi/rujukan umum yang jarang ditemukan di lingkungan sehari-hari. Referensi/rujukan ini menggambarkan direktori sebagai rujukan khusus tertentu seperti kumpulan nama lengkap, alamat, nomor telepon, atau kegiatan/profesi seseorang pada badan/lembaga tertentu, selain itu rujukan ini sudah banyak dimanfaatkan untuk mendapatkan informasi lainnya, sebagai contoh penelitian terdahulu telah melakukan berbagai penelitian, diantaranya pembuatan direktori perguruan tinggi negeri dan swasta di kota padang pada tahun 2019, dan pembuatan

direktori makanan khas Minangkabau di kota Bukittinggi, pada awal tahun 2023 dalam bentuk buku flip (*flipbook*) yang membedakan pemanfaatan direktori video pembelajaran bahasa inggris kelas 1 berbasis *sites.google* di SDN 16 Pagambiran adalah dirancang dalam bentuk *website* agar mempermudah cara belajar dan pengoperasiannya.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah makalah ini adalah (1) bagaimana proses pembuatan direktori video pembelajaran bahasa inggris kelas 1 berbasis *sites.google* di SDN 16 Pagambiran sebagai sarana rujukan/referensi dalam belajar mengajar?; (2) bagaimana proses pemanfaatan direktori video pembelajaran bahasa inggris kelas 1 berbasis *sites.google* di SDN 16 Pagambiran?; (3) bagaimana proses uji coba direktori video pembelajaran bahasa inggris kelas 1 berbasis *sites.google* di SDN 16 Pagambiran?.

C. Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan penelitian ini untuk mendeskripsikan (1) proses pembuatan direktori video pembelajaran bahasa inggris kelas 1 berbasis *sites.google* di SDN 16 Pagambiran sebagai sarana rujukan/referensi dalam belajar mengajar; (2) proses pemanfaatan direktori video pembelajaran bahasa inggris kelas 1 berbasis *sites.google* di SDN 16 Pagambiran.; (3) hasil uji coba direktori video pembelajaran bahasa inggris kelas 1 berbasis *sites.google* di SDN 16 Pagambiran.

D. Manfaat Penulisan

Manfaat penulisan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut: (1) secara teoretis penulisan penelitian ini memberikan manfaat bagi ilmu pengetahuan dan

hasil keilmuan akademik; (2) secara praktis penulisan penelitian ini digunakan sebagai petunjuk untuk menambah sumber rujukan dan referensi yang mempermudah pelajar belajar di rumah seperti di sekolah dengan tampilan yang berbeda, yaitu pemanfaatan direktori video pembelajaran bahasa Inggris kelas 1 berbasis *sites.google* di SDN 16 Pagambiran.

E. Tinjauan Pustaka

1. Direktori

a. Definisi Direktori

Ada banyak teori yang mendeskripsikan direktori sebagai sebuah rujukan yang berisi informasi mengenai nama lengkap, alamat, nomor telepon, kegiatan/profesi seseorang atau lembaga/badan.

Menurut *ALA Glossary of Library*, direktori merupakan koleksi rujukan yang memuat nama-nama atau organisasi yang disusun secara sistematis, menurut abjad atau golongan, dilengkapi dengan alamat, kegiatan dan data lain. Menurut Richard (2011) direktori merupakan jenis buku yang termasuk sebagai bahan rujukan yang berisi daftar nama orang (pejabat) lembaga, badan, organisasi yang dilengkapi dengan alamat, kegiatan, kode, dan data lain yang disusun secara alfabetis dan sistematis atau urutan kode-kode nomor.

Menurut Sari (2017) direktori adalah buku petunjuk untuk menemukan nama orang, alamat, nomor telepon dan lain sebagainya. Direktori merupakan sumber informasi yang dapat memberikan keterangan tentang orang atau organisasi yang dilengkapi dengan deskripsi berupa alamat, fungsi, afiliasi dan sebagainya. Adapun menurut Sulistyono dan Basuki direktori adalah sebuah senarai nama dan alamat orang, organisasi, prosedur, majalah dan surat kabar. Kegunaan direktori

juga disusun berdasarkan abjad dan nama objek, direktori juga berisi tentang keterangan mengenai orang, organisasi dan keorganisasiannya, alamat kantor, serta organisasi tertentu. Bentuk dari direktori ini ada yang berupa tercetak namun ada pula yang tersimpan di pangkalan data dan dapat di akses direktori pangkalan data terpasang atau *directory of on-line data bases*.

Dapat disimpulkan bahwa definisi direktori merupakan sebuah koleksi rujukan referensi yang berisi daftar nama orang (pejabat) lembaga, badan, organisasi yang dilengkapi dengan alamat, kegiatan, kode, dan data lain dalam bentuk tercetak atau pun yang tersimpan di pangkalan data terpasang atau *directory of on-line data bases*.

b. Tujuan Direktori

Menurut Tambusai (2007) direktori bertujuan untuk menjawab pertanyaan masyarakat tentang nama, alamat, nomor telepon dan data pribadi lain seseorang atau organisasi. Direktori bertujuan untuk mencari informasi tentang: (1) alamat atau nomor telepon tentang seseorang, perusahaan, instansi; (2) nama lengkap seseorang, perusahaan, organisasi atau instansi; (3) keterangan mengenai instansi atau mengenai produk pabrik tertentu atau pelayanan suatu biro jasa tertentu; (4) keterangan tentang siapa yang menjadi kepala suatu instansi, direktur suatu perusahaan, rektor suatu perguruan tinggi, kepala sekolah dan sebagainya pada saat ini atau pada suatu periode tertentu.

Menurut Rahayu (2014) tujuan dibentuknya direktori dalam perpustakaan yakni; (a) memberikan kepastian informasi alamat tentang seorang tokoh maupun lembaga yang dapat dihubungi sewaktu-waktu; (b) memperlancar komunikasi antar tokoh, antar bidang, dan antara lembaga dengan adanya alamat yang lengkap (nama

dan nomor jalan, nomor telepon, serta nomor *faksimile*) maka akan memperlancar komunikasi; (c) mempercepat pertukaran informasi keilmuan yang dapat berdampak pada percepatan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Menurut Yusuf (2016) tujuan direktori adalah untuk menampung jawaban atas pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut: (a) alamat dan juga nomor telepon badan usaha, lembaga atau perorangan beserta profesi dan pekerjaan; (b) nama lengkap individu atau perorangan dan lembaga-lembaga, baik negeri maupun swasta; (c) penjelasan tentang kegiatan pelayanan dari suatu lembaga atau pabrik-pabrik tertentu.

Dapat diartikan tujuan direktori ini merupakan media yang diadakan karena menjawab berbagai pertanyaan masyarakat yang ingin tahu tentang suatu hal sesuai kebutuhannya dengan melakukan pencarian secara cepat dan tepat, tanpa harus mencari langsung ke lapangan.

c. Manfaat Direktori

Menurut Saleh (2009) direktori bermanfaat untuk: (1) mendapatkan informasi mengenai profil seseorang atau lembaga atau badan; (2) untuk mencari keterangan jika ada orang yang ingin membuat tulisan tentang suatu yang berkaitan dengan badan yang di daftarkan dalam suatu buku petunjuk atau direktori. Menurut Yusup (2009) manfaat direktori yaitu kita dapat mengetahui informasi secara mutakhir dari biografi seseorang, apakah orang tersebut masih menjabat pada kedudukan yang sama atau sudah berubah, selain itu informasi mengenai data historis yang mutakhir tentang suatu lembaga, perusahaan, atau kelompok juga dapat segera kita ketahui, direktori juga bermanfaat sebagai alat bantu komersial oleh perusahaan-perusahaan seperti perusahaan pengiriman pos, pelayanan dokter,

pelayanan obat-obatan, dan terakhir direktori memiliki manfaat sebagai sampel acak dalam sebuah penelitian sosial maupun komersial.

Menurut Fatahillah (2017) manfaat direktori meliputi: (a) informasi biografi perorangan secara terbatas, namun bersifat mutakhir. (b) data historis yang mutakhir tentang lembaga, perusahaan, atau kelompok lembaga tertentu, (c) dapat digunakan sebagai alat bantu komersial oleh perusahaan perusahaan yang ter liput, seperti pengiriman pos, pelayanan dokter, pelayanan obat-obat, dan iklan-iklan, (d) dapat digunakan sebagai sampel acak dalam penelitian penelitian baik yang bersifat sosial maupun komersial.

Jadi dapat disimpulkan bahwa direktori bermanfaat bagi masyarakat tertentu, karena manfaat dari tiap-tiap direktori tergantung terhadap kebutuhan informasi yang dibutuhkan contoh: manfaat dari direktori perguruan tinggi negeri di Indonesia berbeda dengan manfaat direktori buku telepon, akan tetapi secara umum direktori ini bermanfaat bagi masyarakat untuk mencari informasi yang dibutuhkan sesuai dengan kebutuhannya.

2. Sites.google

Google sites merupakan *web* yang dibuat khusus untuk membuat *web* yang di fungsikan sebagai salah satunya membuat *web* media pembelajaran bagi pendidik. *Web* ini merupakan hasil kembangan tim *google LLC*, yaitu *google sites*. *Sites.google* atau *Google sites* adalah aplikasi wiki terstruktur untuk membuat situs *web* pribadi maupun kelompok, untuk keperluan personal maupun korporat. *Google Sites* disiapkan sebagai pengganti dari *Google Page Creator*. Menurut Budi Harsanto (2017) *Google Sites* adalah salah satu produk dari *Google* sebagai *tools* untuk membuat *website*.

Menurut Rosiana (2021) Pembelajaran menggunakan *google sites* memberikan manfaat bagi peserta didik dan guru. Manfaat *google sites* yaitu sebagai berikut (1) *google sites* dapat membuat siswa lebih menarik dan menyenangkan (2) *google sites* dapat memberikan materi pembelajaran yang bisa di unduh sehingga siswa dapat belajar dari materi di mana pun dan kapan pun (3) *google sites* dapat memberikan materi yang dari awal sampai akhir pertemuan, siswa dapat membaca kembali materi yang diberikan oleh guru karena materi tidak otomatis hilang (4) siswa dapat *mengupload* tugas yang sudah diberikan tempat tugasnya tersendiri (5) *google sites* dapat memberikan pengumuman tersendiri mengenai tugas, atau informasi yang lain.

Sehingga dapat disimpulkan pengguna dapat memanfaatkan *Google Sites* karena mudah dibuat dan dikelola oleh pengguna awam, ada sejumlah kegunaan yang dimiliki oleh *Google Sites* yang dapat dimanfaatkan oleh pengguna internet, salah satunya adalah untuk pembelajaran. *Web* ini dapat menggabungkan artikel, gambar, video dan audio menjadi satu produk yang dapat difungsikan sebagaimana mestinya.

3. Pembelajaran

Belajar merupakan sebuah proses perubahan perilaku agar memperoleh pengetahuan dan kemampuan serta perubahan aspek lain yang ada pada diri seseorang, sedangkan pembelajaran adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh pendidik atau peserta didik dengan tujuan untuk mengubah perilaku yang ada pada seseorang menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Adapun pendapat menurut Sudjana (2012) pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta

didik melakukan kegiatan mengajar. Sedangkan menurut Hermawan (2013) pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik, baik antara guru dengan peserta didik, maupun antara peserta didik dengan peserta didik lainnya, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Komunikasi transaksional merupakan komunikasi yang harus disepakati dan dipahami bagi seluruh pihak dalam proses pembelajaran.

Menurut Adam (2015) media pembelajaran merupakan segala sesuatu baik itu berupa fisik atau teknis dalam proses pembelajaran yang digunakan untuk membantu pendidik mempermudah dalam menyampaikan materi kepada peserta didik dengan tujuan pembelajaran yang telah di rumuskan. Pernyataan Adam (2015) sejalan dengan tujuan pembuatan media pembelajaran yaitu bisa membantu peserta didik dalam memahami materi yang diberikan dengan cepat. Salah satu media pembelajaran yang dapat mengatasi kesulitan tersebut menggunakan media pembelajaran berbasis *web google sites*. Selain itu, menurut Ani (2019) media adalah segala sesuatu yang bisa dijadikan penghubung antara pendidik dan peserta didik dengan suatu catatan bahwa media yang dipakai dapat mempermudah atau memiliki keefektifan dalam proses pembelajaran.

Pada Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar, sedangkan secara rasional pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar, maka yang dikatakan dengan proses pembelajaran adalah suatu sistem yang melibatkan satu

kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling interaksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara opsional sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Pengertian Pembelajaran disimpulkan sebagai suatu kegiatan mengubah perilaku yang ada pada seseorang (pelajar) dengan upaya kesengajaan oleh pendidik melalui komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik antara pendidik dan peserta didik dengan suatu catatan bahwa media yang dipakai dapat mempermudah atau memiliki keefektifan, baik antara guru dengan peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sesuai Undang-Undang RI No.20/2003 mengenai sistem pendidikan nasional.

4. Pembelajaran Bahasa Inggris.

Pembelajaran Bahasa Inggris selain sebagai bahasa internasional yang digunakan banyak negara di era sekarang, kemampuan bahasa Inggris dapat membuka kesempatan anak mempersiapkan masa depan, seperti memperluas peluang karier dan studi di luar negeri, serta memperluas wawasan dan pengetahuan tentang dunia. Sejak kemerdekaan Indonesia 1945, bahasa Inggris diajarkan secara resmi dan masuk dalam kurikulum nasional untuk jenjang SMP dan SMA. Pada beberapa dekade kemudian bahasa Inggris bahkan diajarkan pada jenjang sekolah dasar (SD) dan pra-SD, terutama di sekolah-sekolah yang mengejar status sebagai unggulan.

Dalam Kurikulum 2013, tidak ada Bahasa Inggris dalam kurikulum SD dan bahkan ada pengurangan porsi Bahasa Inggris di SMA/SMK dari empat menjadi dua jam pelajaran. Saat ini, Bahasa Inggris masuk dalam struktur Kurikulum Merdeka hanya sebagai mata pelajaran pilihan dua jam pelajaran (70 menit) per minggu. Akibatnya, penguasaan bahasa Inggris masih tergolong rendah. Menurut

Laporan Indeks Kecakapan Bahasa Inggris 2022 EF, dengan skor 469 Indonesia berada di peringkat ke-81 dari 111 negara atau level B1 jika mengacu pada kerangka acuan Common European Framework of Reference for Languages (CEFR).

Laporan itu juga menunjukkan kesenjangan penguasaan antarkelompok usia dan perkotaan-perdesaan (urban-rural). Penguasaan bahasa Inggris pada rentang usia sekolah justru lebih rendah dibandingkan pada usia kerja. Bahasa Inggris perlu segera dimasukkan sebagai mata pelajaran wajib dalam kurikulum SD karena tiga alasan. Pertama, pembelajaran bahasa asing yang dimulai pada usia muda menawarkan lebih banyak peluang keberhasilan (CITO, 2012; De Bot, 2014). Kedua, sampai dengan saat ini, bahasa Inggris masih menjadi bahasa yang dominan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi serta pergaulan internasional. Alasan ketiga adalah keadilan sosial. Tanpa bahasa Inggris secara resmi dalam kurikulum pun, sebagian sekolah sudah mengajarkan bahasa Inggris dan bahkan beberapa di antaranya baik satuan pendidikan kerja sama (SPK) maupun bukan menggunakannya sebagai bahasa pengantar atau percakapan (*lingua franca*) di sekolah.

Tantangan besar bagi Indonesia justru pada demokratisasi bahasa Inggris. Demokratisasi dalam hal ini berarti pemerataan akses terhadap pembelajaran Bahasa Inggris yang bermutu bagi semua murid di Indonesia. Secara spesifik, pemerintah perlu menyediakan guru Bahasa Inggris yang kompeten. Perlu dipertimbangkan apakah pelajaran Bahasa Inggris di SD diajarkan oleh guru kelas atau guru lulusan program studi Bahasa Inggris. Jika pengajaran Bahasa Inggris ditugaskan kepada guru kelas yang sudah ada, mungkin rancangan akan tampak

lebih sederhana. Tidak perlu ada penambahan formasi baru dan perubahan regulasi. Namun, muncul keraguan terhadap kompetensi Bahasa Inggris guru SD sehingga pengajaran Bahasa Inggris di SD sulit diharapkan akan menghasilkan penutur bahasa Inggris yang terampil kecuali disertai dengan terobosan model pembelajaran bauran berisi sumber-sumber belajar yang mangkus.

Belajar bahasa Inggris pada usia muda tidak berarti mengabaikan bahasa nasional. Melalui pengalaman hidup dalam masyarakat dengan keanekaragaman linguistik, orang Indonesia sudah terbiasa berinteraksi secara cair dan melakukan praktik bermultibahasa dengan nyaman. Dalam paradigma additive, belajar satu bahasa tambahan akan memperkuat penguasaan bahasa awal.

F. Metode Penulisan

1. Jenis Penulisan

Metode penulisan makalah ini menggunakan metode deskriptif dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan tinjauan pustaka. Menurut Pertiwi (2022) metode deskriptif adalah penelitian dengan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian, dengan tujuan memberikan deskripsi, penjelasan, juga validasi mengenai fenomena yang tengah diteliti.

2. Objek Kajian

Objek kajian dilakukan pada Sekolah Dasar Negeri yang berlokasi di SDN 16 Pagambiran, Jln. Pengambiran, Pagambiran Ampalu Nan XX, Kec. Lubuk Begalung, Kota Padang, Sumatera Barat 25154.

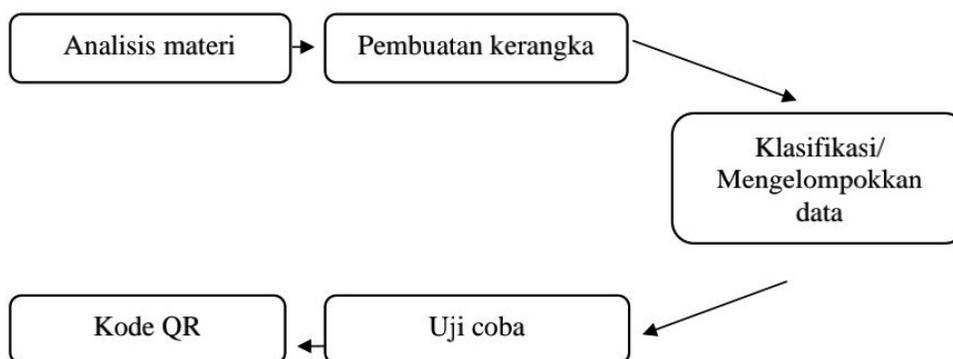
3. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penulisan penelitian ini yaitu 3 tahap yang dilakukan secara bertahap (1) observasi; (2) wawancara; (3) tinjauan pustaka.

Observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan secara langsung ke lokasi untuk mendapatkan data yang diperlukan sebagai pemecahan masalah dalam pembuatan produk direktori. Wawancara adalah salah satu cara memperoleh data dari seseorang yang memiliki kompetensi tentang sesuatu. Pada wawancara ini penulis membuat pertanyaan untuk melakukan wawancara langsung dengan pihak pengajar mengenai bahan ajar yang digunakan. Tinjauan pustaka merupakan penelusuran referensi berdasarkan bahan ajar dan materi yang didapatkan penulis untuk memenuhi kebutuhan informasi dalam pembuatan produk direktori ini, penulisan penelitian ini menggunakan artikel dan jurnal terdahulu sebagai sandaran objek penelitian.

4. Tahapan Kerja

Menurut Sari (2017) tahapan pembuatan direktori dibuat secara lebih sederhana dan tidak membingungkan, sehingga dapat disimpulkan tahapan kerja direktori video pembelajaran bahasa inggris kelas 1 berbasis *sites.google* di SDN 16 Pagambiran berlandaskan kajian terdahulu, sebagai berikut:



Gambar 1 Tahapan Kerja Direktori Video Pembelajaran

Tahapan kerja direktori video pembelajaran bahasa inggris kelas 1 berbasis *sites.google* di SDN 16 Pagambiran disesuaikan dengan kebutuhan penulis yang

berlandaskan kajian terdahulu, yaitu 1) analisis materi merupakan memilih dan menetapkan materi pembelajaran yang dipelajari sesuai kurikulum; 2) pembuat kerangka yaitu penyusunan model desain direktori; 3) klasifikasi/pengelompokan data berdasarkan materi yang telah di analisis; 4) uji coba dilakukan untuk mengetahui produk berjalan baik atau tidak, serta penentuan kelayakan produk dengan melibatkan tanggapan responden; 5) kode-QR untuk mempermudah pengoperasian.